

## Anteseden profitabilitas PDAM

Merina Yulia<sup>1</sup>, Sri Mintarti<sup>2</sup>, Yana Ulfah<sup>3</sup>

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

<sup>1</sup>Email: yulia.merina@gmail.com

<sup>2</sup>Email: sri.mintarti@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: yana.ulfah@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Tujuan penelitian ini adalah Pertama, Menganalisis dan mengetahui pengaruh Jumlah Pelanggan terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Kedua, Menganalisis dan mengetahui pengaruh Distribusi Air terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Ketiga, Menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Kebutuhan Air terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Keempat, Menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendapatan Air terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, secara bersama-sama variabel jumlah pelanggan, distribusi air, kebutuhan air dan pendapatan air berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Kedua, variabel jumlah pelanggan, variabel distribusi air, variabel kebutuhan air dan variabel pendapatan air terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Ketiga, variabel yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong adalah variabel kebutuhan air, ini terbukti dari besarnya nilai Standardized Coefficient Beta variabel kebutuhan air yang mana lebih besar dari koefisien variabel independent yang lain.

**Kata Kunci:** Jumlah pelanggan (X1); distribusi air (X2); kebutuhan air (X3); pendapatan air (X4); profitabilitas (Y).

### *Anteseden profitabilitas PDAM tirta mahakam*

### Abstract

This study has the purpose of testing and analyzing the influence of Financial Performance At Tirta Mahakam PDAM Tenggarong. The purpose of this study is First, Analyze and determine the effect of Number of Customers to Profitability Level at Tirta Mahakam PDAM Tenggarong. Second, to analyze and to know the influence of Water Distribution to Profitability Level at PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Third, Analyze and know the influence of Water Requirement Level to Profitability Level at PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Fourth, to analyze and to know the influence of Water Income on Profitability Level at PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. The results showed that: First, together variable of customer number, water distribution, water demand and water revenues significantly influence to profitability of PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Secondly, the variable of customer number, the water distribution variable, the variable of water requirement and the variable of water revenues proved significantly influence to the profitability variable of PDAM Tirta Mahakam Tenggarong. Third, the dominant influence variable on the profitability of PDAM Tirta Mahakam Tenggarong is the variable of water requirement, this is proven from the value of Standardized Coefficient Beta variable of water requirement which is greater than the coefficient of other independent variables.

**Keywords:** Number of customers (X<sub>1</sub>); water distribution (X<sub>2</sub>); water requirement (X<sub>3</sub>); water income (X<sub>4</sub>); profitability (Y).

## PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Akibat dari perubahan lingkungan bisnis tersebut, maka karakteristik lingkungan bisnis menjadi semakin kompetitif, turbulent dan berskala global. Perubahan tersebut mendorong munculnya paradigma baru dalam manajemen yaitu customer value, continuous improvement dan organizational system. Paradigma customer value (nilai pelanggan) memandang bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan value terbaik bagi customer merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan untuk bertahan dan bertumbuh dalam lingkungan bisnis global yang kompetitif dan turbulent.

Customer value merupakan fokus utama karena perusahaan dapat menciptakan competitive advantage melalui penawaran value yang sama atau lebih bagi konsumen dengan harga yang lebih rendah dari yang ditawarkan oleh pesaing. Customer value merupakan perbedaan antara apa yang konsumen terima (customer realization) dan apa yang konsumen korbankan (customer sacrifices). Customer realization meliputi produk atau jasa itu sendiri, kualitas, brandname dan petunjuk penggunaan dan lain sebagainya, sedangkan customer sacrifices meliputi harga yang harus dibayar konsumen, waktu untuk memahami penggunaannya dan layanan setelah penjualan.

Berdasarkan pengertian di atas, apabila customer realization melebihi customer sacrifices, maka pelanggan akan merasa puas terhadap produk atau jasa yang berikan sehingga peluang perusahaan untuk mempertahankan pelanggan akan semakin besar. Namun untuk mempertahankan pelanggan saja tidak cukup karena hanya pelanggan yang menguntungkan bagi perusahaan yang berkontribusi terhadap keuntungan jangka panjang perusahaan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk dapat mengelola pelanggannya dengan baik dan tepat agar pelanggan tidak hanya loyal terhadap perusahaan tetapi sekaligus memberikan kontribusi laba yang tinggi. Pengelolaan pelanggan dalam hal ini adalah memperlakukan pelanggan sesuai dengan kontribusinya terhadap kelangsungan hidup perusahaan yaitu penciptaan laba.

Untuk mengetahui kontribusi laba dari setiap pelanggan, perusahaan membutuhkan informasi yang lengkap mengenai aktivitas dan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pelanggan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan segmen yang dimiliki perusahaan. Sebuah segmen adalah subunit dari suatu perusahaan yang cukup penting dalam pembuatan laporan kinerja. Segmen bisa berupa divisi, departemen, lini produk, kelompok pelanggan, dan lain-lain (Hansen dan Mowen, 2011: 573). Dari informasi laporan segmen kelompok pelanggan, perusahaan dapat menganalisis profitabilitas setiap pelanggan.

Dalam konsep otonomi daerah Pemerintah daerah dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan daerah secara efisien, efektif dan akuntabel. Pemerintah daerah harus berusaha melakukan pengelolaan penerimaan daerah secara cermat, tepat dan hati-hati. Pemerintah Daerah harus dapat menjamin bahwa semua potensi penerimaan telah terkumpul dan dicatat ke dalam sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah. Aspek utama dalam manajemen penerimaan daerah yang perlu mendapat perhatian serius adalah pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD harus menjadi bagian sumber keuangan terbesar bagi pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa PAD merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah, sehingga PAD mencerminkan kemandirian suatu daerah. PAD dapat beradal dari retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. PAD yang berasal dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan pendapatan yang berasal dari Perusahaan Daerah (PD) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Pada era otonomi daerah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ditempatkan pada posisi strategis baik pada perspektif politis, perspektif ekonomi maupun perspektif sosial. Dalam perspektif politis, dimana pendapatan daerah yang berasal dari bagian laba perusahaan daerah dapat memberikan

indikasi yang sangat kuat atas keinginan pemerintah daerah dalam menggalipotensi pendapatan dengan tidak membebani atau membuat masyarakat terbebani. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah Pasal 79 bahwa salah satu sumber PAD adalah Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Salah satu perusahaan milik daerah adalah PDAM. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah. PDAM bergerak dalam penyediaan air minum bagi masyarakat yang dalam operasionalnya melekat dua fungsi, yaitu sebagai unsur pelayanan masyarakat dan sebagai salah satu sumber PAD. Sebagai unsur pelayanan masyarakat dituntut berorientasi sosial, sedangkan sebagai sumber PAD tidak terlepas dari aspek ekonomi, yaitu mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemasukan daerah guna membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di daerah.

Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum di gunakan sebagai ukuran Kinerja PDAM di Indonesia, diukur dengan menggunakan tiga kriteria yaitu keuangan, operasional dan administrasi. Hasil penilaian atas prestasi kinerja PDAM dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM. Kategori kinerja dibagi menjadi lima kategori yakni Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Tidak Baik.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (S. Munawir, 1997:2).

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1997:1).

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan, 2002:69).

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 1994:107). Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:557).

Adapun alat analisis kinerja keuangan pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (profitabilitas). Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Mamduh M. Hanafi, 2005:21).

Bertolak pada pernyataan di atas, maka penulis ingin menganalisis rasio keuangan PDAM Tirta Mahakam Tenggarong dengan menggunakan metode time series. Analisis rasio metode time

series adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio finansial dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan kinerja keuangan dari satu periode dengan periode sebelumnya akan dapat diketahui adanya sebuah kecenderungan di periode tertentu (Sartono, 2001). Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas akan sangat membantu pihak manajemen PDAM Tirta Mahakam Tenggarong untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan prospeknya pada masa yang akan datang. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberi pandangan yang lebih baik tentang kondisi kinerja keuangan PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

Perusahaan air minum berada pada pasar monopoli alamiah (Field, 2001). Berdasarkan asumsi tersebut, pemerintah menetapkan untuk tidak menyerahkan usaha di sektor air kepada swasta namun mengadakan sendiri usaha di sektor air melalui PDAM yang dikelola pemerintah daerah. Walaupun memiliki landasan normatif, terdapat banyak kendala dalam penyaluran air oleh PDAM kepada masyarakat. Keluhan masyarakat mengenai air yang tidak mengalir, mengalir dalam jumlah sangat sedikit, mengalir tetapi airnya kotor dan berbau menunjukkan adanya kendala tersebut. Hal ini berdampak pada tingkat loyalitas konsumen kepada produk air dari PDAM rendah sebab konsumen merasa membayar terlalu mahal. Jika di tengah masyarakat terdapat kenaikan daya beli dan pada saat yang sama terdapat pihak yang menyelenggarakan jasa air yang kompetitif terhadap PDAM, maka konsumen air PDAM akan tertarik untuk menikmatinya dan mengurangi konsumsi air dari PDAM (Kusdiyanto, 2007).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Jumlah Pelanggan terhadap Profitabilitas**

Customer value merupakan fokus utama karena perusahaan dapat menciptakan *competitive advantage* melalui penawaran *value* yang sama atau lebih bagi konsumen dengan harga yang lebih rendah dari yang ditawarkan oleh pesaing. *Customer value* merupakan perbedaan antara apa yang konsumen terima (*customer realization*) dan apa yang konsumen korbankan (*customer sacrifices*). *Customer realization* meliputi produk atau jasa itu sendiri, kualitas, brandname dan petunjuk penggunaan dan lain sebagainya, sedangkan *customer sacrifices* meliputi harga yang harus dibayar konsumen, waktu untuk memahami penggunaannya dan layanan setelah penjualan. Apabila *customer realization* melebihi *customer sacrifices*, maka pelanggan akan merasa puas terhadap produk atau jasa yang berikan sehingga peluang perusahaan untuk mempertahankan pelanggan akan semakin besar. Namun untuk mempertahankan pelanggan saja tidak cukup karena hanya pelanggan yang menguntungkan bagi perusahaan yang berkontribusi terhadap keuntungan jangka panjang perusahaan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk dapat mengelola pelanggannya dengan baik dan tepat agar pelanggan tidak hanya loyal terhadap perusahaan tetapi sekaligus memberikan kontribusi laba yang tinggi. Pengelolaan pelanggan dalam hal ini adalah memperlakukan pelanggan sesuai dengan kontribusinya terhadap kelangsungan hidup perusahaan yaitu penciptaan laba. Untuk mengetahui kontribusi laba dari setiap pelanggan, perusahaan membutuhkan informasi yang lengkap mengenai aktivitas dan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pelanggan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan segmen yang dimiliki perusahaan.

Sri Winarna (2003) dengan judul penelitian “Analisis Konsumsi Air Bersih Rumah Tangga Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Karanganyar)” tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi air bersih pelanggan rumah tangga dan estimasi willingness to pay (WTP) serta ability to pay (ATP) di Kabupaten Surakarta. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda serta analisis valuasi ekonomi dengan menggunakan data primer. Variabel independen terdiri dari pendapatan keluarga, pengeluaran rata-rata rumah tangga, jumlah anggota keluarga, luas pekarangan, tingkat pendidikan kepala keluarga, serta ada tidaknya sumber air lain diluar PDAM. Berdasarkan hasil pengujian, faktor yang signifikan yang mempengaruhi konsumsi air bersih pelanggan rumah tangga di Kabupaten Karanganyar adalah variabel pendapatan keluarga, pengeluaran pelanggan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, luas pekarangan, pendidikan kepala keluarga dan ada tidaknya sumber air PDAM. Berdasarkan penelitian tersebut merekomendasikan perlu adanya pelayanan yang murah bagi pelanggan rumah tangga dan adanya jaminan terpenuhinya konsumsi kebutuhan air bersih pelanggan rumah tangga.

### **Distribusi Air terhadap Profitabilitas**

Pelanggan termasuk pilar eksternal yang harus di galang karena dukungan dan peran pelanggan memiliki keterkaitan nyata dengan usaha PDAM. Oleh karena itu, perusahaan harus memuaskan kebutuhan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terbaik, baik dari segi sumber daya manusia yang terampil, ramah dan senang melayani maupun teknologi yang unggul. Kepuasan pelanggan ditandai dengan respon positif dari pelanggan dan sedikitnya keluhan-keluhan yang disampaikan. Masyarakat sering mengeluh karena air yang di salurkan melalui PDAM sering tidak mengalir, agak keruh dan masih bau kaporit. Keluhan dan tuntutan pelanggan tersebut akan dapat memberikan dampak tidak baik atau kurang menguntungkan, bilamana hal itu tidak diselesaikan dengan baik. Banyaknya keluhan tersebut dapat menggambarkan kualitas pelayanan jasa yang diterima dirasakan pada pelanggan sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikas (2013), yang berjudul “Studi Jaringan air Bersih PDAM Di Kecamatan Pontianak Tenggara” meneliti tentang sistem pelayanan jaringan air bersih, tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jaringan PDAM, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kerja layanan jaringan PDAM di Kecamatan Pontianak Tenggara. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerja layanan jaringan PDAM di Kecamatan Pontianak Tenggara. Berdasarkan penelitian tersebut Sistem distribusi air minum berada pada zona 2 yang terdiri dari lima wilayah pelayanan berdasarkan suplai air (instalasi) dan terbagi 12 zona untuk rencana pengendalian kebocoran. Tingkat kepuasan pelayanan terhadap pelayanan jaringan PDAM di Kecamatan Pontianak Tenggara untuk jaringan pelayanan air bersih berupa kualitas air bersih menjadi prioritas masyarakat dalam pelayanan air bersih. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan jaringan air bersih adalah debit, tekanan air, kontinuitas aliran, dan kualitas air.

### **Tingkat Kebutuhan Air terhadap Profitabilitas**

Menurut beberapa penelitian sebelumnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam penyediaan air bersih dari segi kualitas dan kuantitas masih belum memenuhi kriteria yang diinginkan oleh pelanggan. Misalnya, air yang hanya mengalir beberapa jam saja dalam sehari, kualitas air yang masih kurang baik karena terkadang dari segi warna, rasa dan bau masih belum memenuhi standar kebersihan air yang aman untuk dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu sebagian orang banyak yang beralih dari mengkonsumsi air PDAM ke sumber air lain yang lebih baik seperti air sumur artesis maupun air yang berasal dari pengelola jasa air minum swasta untuk memenuhi kehidupannya karena sebagian orang yang telah menjadi pelanggan PDAM tersebut merasa membayar terlalu mahal namun dengan kualitas dan kuantitas yang belum memenuhi kriteria yang diinginkan oleh pelanggan. Dari kenyataan tersebut, air bersih saat ini merupakan barang ekonomi dimana eksploitasi air bersih sangat dipengaruhi oleh permintaan konsumen akan air bersih tersebut yang dari waktu ke waktu semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, namun ketersediaan dan mutu air bersih semakin menurun.

Hestin Mutmainah (2011) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Dari Masyarakat Terhadap Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Karanganyar” meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih masyarakat pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Karanganyar serta faktor paling dominan yang mempengaruhinya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jumlah anggota keluarga, luas bangunan dan kepemilikan sumur. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap jumlah anggota keluarga, luas bangunan dan kepemilikan sumur. Variabel paling dominan yang mempengaruhi permintaan terhadap air bersih di Kabupaten Karanganyar adalah variabel jumlah anggota keluarga.

### **Pendapatan Air terhadap Profitabilitas**

Pendapatan cenderung mengalami peningkatan yang cukup pesat dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk masing-masing tahun 2015 dan Tahun 2016 sehingga kenaikan rata-rata pendapatan perusahaan terus meningkat per tahun. Kenaikan pendapatan terbesar terjadi pada tahun 2016. Trend penjualan air yang senantiasa meningkat, yaitu dalam kurun waktu lima tahun menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah pelanggan yang mengalami peningkatan di mana peningkatan

dari lima tahun terakhir ini merupakan salah satu faktor yang akan menjadi pendukung profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusdiyanto dan Agung Riyardi (2007) dengan judul penelitian “Air PDAM dan Air Sulingan dalam Konsumsi Air di Kota Surakarta” meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan air PDAM Kota Surakarta dan hubungan antara air PDAM dan air sulingan di Kota Surakarta. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga air PDAM, harga air sulingan, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa elastisitas pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan air PDAM rumah tangga. Terdapat hubungan komplementer antara air PDAM dan air sulingan di Kota Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2002) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Air Bersih Di Kota Rembang” meneliti tentang faktor-faktor (secara teoritis) yang mempengaruhi tingkat konsumsi air bersih PDAM di Kota Rembang dari segi kuantitas maupun distribusi spasialnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya: tingkat konsumsi air bersih PDAM, fasilitas kota, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kualitas pelayanan PDAM, harga air PDAM dan meter air, kondisi air tanah dan pengaruh iklim. Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi air bersih PDAM meliputi tingkat pendapatan penduduk, jumlah fasilitas sosial, jumlah dan kepadatan penduduk perkotaan dan kualitas pelayanan PDAM memiliki pengaruh positif sedangkan kondisi air tanah memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi air bersih PDAM.

## METODE

### Defisi Operasional Variabel

Rumusan definisi operasional, yaitu menjelaskan operasionalisasi pengukuran konsep variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul yang ada “Pengaruh Jumlah Pelanggan, Distribusi Air, Tingkat Kebutuhan Air, dan Pendapatan Air terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong”.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) variabel lainnya. Variabel ini dalam notasinya seringkali diberi notasi X (bisa  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan seterusnya). Berikut variabel bebas dalam penelitian ini:

Jumlah Pelanggan; adalah pelanggan yang masuk dalam kategori III merupakan kelompok pelanggan rumah tangga yang memiliki luas bangunan 51-100 m<sup>2</sup> periode tahun 2007 sampai dengan 2016.

Distribusi Air; adalah kapasitas produksi air bersih (m<sup>3</sup>) periode tahun 2007 sampai dengan 2016.

Tingkat Kebutuhan Air; merupakan persentase kebutuhan air yang digunakan oleh seluruh daerah meliputi kelompok rumah tangga dan kelompok industri, niaga, instansi pemerintah, periode tahun 2007 sampai dengan 2016.

Pendapatan Air; merupakan sejumlah uang yang diterima oleh PDAM Tirta Mahakam Tenggarong atas penjualan air bersih kepada pelanggan dalam Rupiah.

Profitabilitas; merupakan ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana PDAM Tirta Mahakam Tenggarong mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

### Alat Analisis Data (Analisis Regresi Linier Berganda)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, analisis tersebut digunakan oleh penulis untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen. Jadi analisis regresi ganda akan digunakan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Rumus regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sunnyoto, 2012: 74):

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Keterangan:

$Y_1$  = Profitabilitas

$X_1$  = Jumlah Pelanggan

$X_2$  = Distribusi Air  
 $X_3$  = Tingkat Kebutuhan Air  
 $X_4$  = Pendapatan Air  
 $E$  = error

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh Jumlah Pelanggan, Distribusi Air, Tingkat Kebutuhan Air, Pendapatan Air terhadap profitabilitas. Penyelesaian model regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan Program SPSS for Windows Release 23.0.

#### Analisis koefisien korelasi dan determinasi

Priyatno (2009:78), “Koefisien ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ )”. Nilai R dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$R_y = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013:286)

Untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antara variabel X dengan Y, menggunakan tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Interval Koefisien dan Tingkat Hubungan

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber: Sugiyono (2013:231)

Priyatno (2009:79), “Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ )”. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar  $1-R^2$  merupakan besarnya persentase variabel lain (tidak diteliti dalam penelitian ini) mempengaruhi variabel terikat. Nilai  $R^2$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Sunnyoto, 2010:79):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka satu (1) berarti terdapat hubungan yang kuat.

#### Uji t (uji secara parsial)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji apakah setiap koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Uji t dapat diperoleh dengan rumus (Rangkuti, 2005:165):

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

B = Koefisien Regresi

Sb = Standar Error

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka berpengaruh signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak berpengaruh signifikan.

Mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,10$ . Untuk memudahkan penulis dalam melakukan perhitungan statistik maka digunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 23 untuk menganalisis dan menguji hipotesis tersebut.

Tabel 2. Jumlah Pelanggan RT Gol III PDAM  
Tirta Mahakam Tenggarong

| Tahun | Jumlah Pelanggan  |
|-------|-------------------|
|       | (unit RT Gol III) |
| 2007  | 1.351             |
| 2008  | 1.492             |
| 2009  | 1.803             |
| 2010  | 1.494             |
| 2011  | 1.533             |
| 2012  | 1.691             |
| 2013  | 1.356             |
| 2014  | 1.947             |
| 2015  | 1.420             |
| 2016  | 1.674             |

Sumber: PDAM Tirta Mahakam Tenggarong, 2017

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa jumlah pelanggan terbesar berada pada tahun 2014 sebanyak 1.947 pelanggan, sedangkan jumlah pelanggan terkecil sebanyak 1.351 pelanggan pada tahun 2007, dengan satuan jumlah pelanggan yaitu (unit RT Gol III).

Tabel 3. Distribusi Air RT Gol III PDAM  
Tirta Mahakam Tenggarong

| Tahun | Distribusi Air                            |
|-------|---|
|       | (m <sup>3</sup> ) 1/detik Debit Kebutuhan |
| 2007  | 30,34                                     |
| 2008  | 30,79                                     |
| 2009  | 31,25                                     |
| 2010  | 31,72                                     |
| 2011  | 32,2                                      |
| 2012  | 32,68                                     |
| 2013  | 33,17                                     |
| 2014  | 33,66                                     |
| 2015  | 34,16                                     |
| 2016  | 34,57                                     |

Sumber: PDAM Tirta Mahakam Tenggarong, 2017

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa Distribusi Air terbesar berada pada tahun 2016 sebanyak 34.57 (m<sup>3</sup>) 1/detik Debit Kebutuhan, sedangkan Distribusi Air terkecil sebanyak 30.34 (m<sup>3</sup>) 1/detik Debit Kebutuhan pelanggan pada tahun 2007, dengan satuan jumlah pelanggan yaitu ((m<sup>3</sup>) 1/detik Debit Kebutuhan).

Tabel 4. Kebutuhan Air RT Gol III PDAM  
Tirta Mahakam Tenggarong

| Tahun | Tingkat Kebutuhan Air                     |
|-------|---|
|       | (m <sup>3</sup> ) 1/detik Debit Kebutuhan |
| 2007  | 25,28                                     |
| 2008  | 25,66                                     |
| 2009  | 26,04                                     |
| 2010  | 26,43                                     |
| 2011  | 26,83                                     |
| 2012  | 27,23                                     |
| 2013  | 27,64                                     |
| 2014  | 28,05                                     |
| 2015  | 28,47                                     |
| 2016  | 28,81                                     |

Sumber: PDAM Tirta Mahakam Tenggarong, 2017

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan Air terbesar berada pada tahun 2016 sebanyak 28.81 (m<sup>3</sup>) 1/detik Debit Kebutuhan, sedangkan tingkat kebutuhan Air terkecil sebanyak 25.28 (m<sup>3</sup>) 1/detik Debit Kebutuhan pelanggan pada tahun 2007, dengan satuan jumlah pelanggan yaitu ((m<sup>3</sup>) 1/detik Debit Kebutuhan).



Tabel 5. Pendapatan Air RT Gol III PDAM  
Tirta Mahakam Tenggarong

| Tahun | Pendapatan Air |
|-------|----------------|
|       | Rupiah         |
| 2007  | 1.073.307.650  |
| 2008  | 1.774.807.350  |
| 2009  | 1.757.185.200  |
| 2010  | 1.683.065.950  |
| 2011  | 1.411.230.450  |
| 2012  | 1.448.509.050  |
| 2013  | 1.124.074.600  |
| 2014  | 1.423.324.450  |
| 2015  | 1.275.779.600  |
| 2016  | 1.201.133.000  |

Sumber: PDAM Tirta Mahakam Tenggarong, 2017

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa Pendapatan Air terbesar berada pada tahun 2008 sebesar Rp1.774.807.350, sedangkan Pendapatan Air terkecil sebesar Rp1.073.307.650 pada tahun 2007, dengan satuan Rupiah.

Tabel 6. Data Penelitian Profitabilitas PDAM  
Tirta Mahakam Tenggarong

| Tahun | Profitabilitas |
|-------|----------------|
|       | (%)            |
| 2007  | 17,542%        |
| 2008  | 43,322%        |
| 2009  | 48,275%        |
| 2010  | 17,401%        |
| 2011  | 15,774%        |
| 2012  | 8,924%         |
| 2013  | 36,708%        |
| 2014  | 15,451%        |
| 2015  | 5,388%         |
| 2016  | 11,140%        |

Sumber: PDAM Tirta Mahakam Tenggarong, 2017

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa Profitabilitas terbesar berada pada tahun 2009 sebesar 48.275%, sedangkan Profitabilitas terkecil sebesar 5.388% pada tahun 2015, dengan satuan Persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel *independent* (X) yang terdiri dari jumlah pelanggan, distribusi air dan kebutuhan air serta pendapatan air dengan profitabilitas (Y).

Dalam rangka mempermudah dan mempercepat proses analisis regresi berganda dalam penelitian ini, maka dipergunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.0 berikut ini merupakan hasil analisis data, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

| Model            | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficient | t     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|-----------|--------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std Error | Beta                     |       |      |
| (Constant)       | .140                        | .202      |                          | .691  | .493 |
| Jumlah Pelanggan | .191                        | .091      | .184                     | 2.103 | .041 |
| Distribusi air   | .212                        | .062      | .244                     | 2.415 | .001 |
| Kebutuhan air.   | .370                        | .068      | .441                     | 5.408 | .000 |
| Pendapatan air.  | .184                        | .065      | .210                     | 2.810 | .007 |

Sumber: 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui, nilai  $a$  sebesar 0,140 nilai  $b_1$  sebesar 0,191 nilai  $b_2$  sebesar 0,212 nilai  $b_3$  0,370 nilai  $b_4$  sebesar 0,184. Dari data tersebut maka diperoleh nilai persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,140 + 0,191 X_1 + 0,212 X_2 + 0,370 X_3 + 0,184 X_4$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel jumlah pelanggan, distribusi air dan kebutuhan air serta pendapatan air terhadap profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ , maka selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel *independent* terhadap *dependent* dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) serta analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R<sup>2</sup> mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Apabila R<sup>2</sup> mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang kuat. Nilai R dan R<sup>2</sup> yang diperoleh dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .943 <sup>a</sup> | .889     | .880              | .15894                     |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil data didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,916. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel jumlah pelanggan ( $X_1$ ), distribusi air ( $X_2$ ), kebutuhan air ( $X_3$ ), pendapatan air ( $X_4$ ), terhadap variabel (Y) dengan tingkat hubungan sangat kuat karena berada diinterval koefisien 0.800-1.000. Sedangkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,889 artinya bahwa 88.90% variasi dari variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel jumlah pelanggan ( $X_1$ ), distribusi air ( $X_2$ ), kebutuhan air ( $X_3$ ), pendapatan air ( $X_4$ ). Sedangkan 11.10% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### Uji F (Uji Simultan / Serentak)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh jumlah pelanggan ( $X_1$ ), distribusi air ( $X_2$ ), kebutuhan air ( $X_3$ ), pendapatan air ( $X_4$ ) terhadap variabel profitabilitas (Y) secara bersamaan. Hasil pengujian F sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji F (Uji Simultan).

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 9.717          | 3  | 2.429       | 96.166 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 1.213          | 6  | .025        |        |                   |
| Total        | 10.930         | 9  |             |        |                   |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai  $F_{hitung}$  sebesar **96.166** atau pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi 0,000 untuk seluruh variabel, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah pelanggan ( $X_1$ ), distribusi air ( $X_2$ ), kebutuhan air ( $X_3$ ), pendapatan air ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

### Uji t (Uji Parsial / Individual)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah pelanggan ( $X_1$ ), distribusi air ( $X_2$ ), kebutuhan air ( $X_3$ ), pendapatan air ( $X_4$ ) dengan profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong secara individual. Hasil pengujian uji parsial sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Uji t (Parsial)

| Model            | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficient | t     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|-----------|--------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std Error | Beta                     |       |      |
| (Constant)       | .140                        | .202      |                          | .691  | .493 |
| Jumlah pelanggan | .191                        | .091      | .184                     | 2.103 | .041 |
| Distribusi air   | .212                        | .062      | .244                     | 2.415 | .001 |
| Kebutuhan air.   | .370                        | .068      | .441                     | 5.408 | .000 |
| Pendapatan air.  | .184                        | .065      | .210                     | 2.810 | .007 |

Sumber: 2017

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada level of significant 0,10, diperoleh signifikansi untuk variabel jumlah pelanggan ( $X_1$ ), sebesar 0.041, Dengan demikian variabel jumlah pelanggan ( $X_1$ ) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

Pada level of significant 0,10, diperoleh signifikansi untuk variabel distribusi air ( $X_2$ ), sebesar 0.001, Dengan demikian variabel distribusi air ( $X_2$ ) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

Pada level of significant 0,10, diperoleh signifikansi untuk variabel kebutuhan air ( $X_3$ ), sebesar 0.000, Dengan demikian variabel kebutuhan air ( $X_3$ ) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

Pada level of significant 0,10, diperoleh signifikansi untuk variabel pendapatan air ( $X_4$ ), sebesar 0.007, Dengan demikian variabel pendapatan air ( $X_4$ ) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

## SIMPULAN

Jumlah Pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

Distribusi Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong

Tingkat Kebutuhan Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong

Pendapatan Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PDAM Tirta Mahakam Tenggarong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2005, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua (revisi), Cetakan Kelima, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harahap, Syafri, Sofyan, 2001, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Ekonosia, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 1998, Manajemen Keuangan Jangka Pendek, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Inge Berlian, 2002, Manajemen Keuangan I, PT Perhalindo, Jakarta.
- Manullang, M, 2005, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Martono, Agus Harjito, 2002, Manajmen Keuangan, Penerbit Enkonesia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex, S, 1998, Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ps, DJarwanto, 1999, Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Prastowo Dwi, Rifka Juliaty, 2002, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Riyanto, Bambang, 2001, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2003, Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sartono, R Agus, 2005, Manajemen Keuangan, Edisi 3, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2005, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Penerbit Enkonesia, Yogyakarta.
- Sabardi, 1995, Manajemen Keuangan, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2002, Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warsono, 2003, Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, Penerbit Bayu Media Publisng, Malang.
- Widjaja T, Amin, 2000, Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT. Reineka Cipta, Jakarta.